



## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KOTA LANGSA

Addina Maghfirah<sup>1</sup>, Natasya Delila Theresia<sup>2</sup>, Ulfa Muhrijah<sup>3</sup>,  
Elly P Wahyuni<sup>4</sup>, Khairil Anshari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel:  
Diterima: 29 Maret 2025  
Revisi: 1 Juni 2025  
Diterima: 5 Juni 2025  
Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:  
Project-Based Learning (PjBL),  
early reading skills

Kata Kunci:  
PjBL, kemampuan membaca  
permulaan

DOI :  
10.31932/jdpdp.v11i2.4603

Surel Korespondensi:  
addinamagfirah768@gmail.com

### Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in improving early reading skills among first-grade students at SD Negeri 1 Kota Langsa. This research employed a quasi-experimental method. Data were collected through tests and analyzed using ANCOVA. The sample consisted of students from classes 1A and 1B at SD Negeri 1 Kota Langsa. The results showed that before treatment (pretest), the average early reading scores of students in the experimental and control groups were nearly the same, at 55.3 and 54.8, respectively. However, after treatment (posttest), the experimental group's average score increased significantly to 86.4, while the control group's score rose modestly to 69.2. A one-way ANOVA test was conducted to determine whether the difference between the two groups was statistically significant. The ANOVA results showed an F-value of 9.87, which exceeded the F-table value ( $\alpha = 0.05$ ), indicating a significant difference between the groups. The p-value = 0.003 ( $< 0.05$ ) also led to the rejection of the null hypothesis ( $H_0$ ). Thus, it can be concluded that the PjBL model has a significant and positive effect on improving students' early reading skills compared to conventional teaching methods.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan pada peserta didik kelas 1 di SD Negeri 1 Kota langsa.. Jenis penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, dengan analisis data menggunakan uji Ancova . Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas 1A dan siswa kelas 1B di SD Negeri 1 Kota Langsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebelum perlakuan (pretest), rata-rata skor membaca permulaan siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama yakni berturut-turut 55,3 dan 54,8. Namun, setelah perlakuan (posttest), skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih besar yakni 86,4, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil yakni 69,2. Untuk mengetahui apakah perbedaan skor antara kedua kelompok signifikan secara statistik, dilakukan uji ANOVA satu arah. Hasil Uji ANOVA menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 9,87$ , yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol. p-value = 0,003 ( $< 0,05$ ), yang berarti menolak hipotesis nol ( $H_0$ ). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, berdasarkan hasil statistik ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PjBL memiliki dampak yang signifikan dan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



### Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh

perseorangan atau suatu lembaga yang memiliki tujuan tertentu salah satunya yakni untuk meningkatkan

mutu peserta didik serta anak bangsa agar memiliki kecerdasan berfikir yang kritis dan juga kecerdasan emosional yang baik. Di Abad ke-21, pendidikan menjadi titik fokus utama penting dalam membentuk peserta didik dalam memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, serta keterampilan dalam menggunakan teknologi juga media informasi (Muliastri, 2020). Salah satu usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan tuntutan pada abad ke-21 dengan mengembangkan kemampuan keterampilan literasi setiap individu yang nantinya dapat diharapkan mampu membekali saat menghadapi tantangan di kehidupan dimasa yang akan datang, salah satunya dalam usaha untuk meningkatkan literasi.

Upaya yang dilakukan terhadap peserta didik yang di ajarkan dan dibekali kecakapan literasi mereka sedini mungkin. Literasi secara sederhana adalah keterampilan, kemampuan dalam membaca dan menyimak serta memahami ilmu pengetahuan (Abidin & Ismail, 2017). Kini budaya literasi di indonesia menjadi perbincangan yang sangat menarik. Seperti yang kita ketahui

bersama bukan rahasia umum lagi bahwa literasi di indonesia masih sangat rendah dan belum menyatu terhadap diri masyarakat. Di tengah kepopuleran budaya luar dan pengaruh budaya barat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi terbukti bahwa sekarang buku sudah mejadi barang yang langka untuk menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih terbiasa dan mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar berawal dari membaca kemudian menuangkan dalam bentuk tulisan. Masyarakat cenderung lebih suka menonton Televisi atau vidio dari pada membaca. Literasi memiliki makna keabsahan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat (Taulabi et al., 2017).

Analisis hasil Budaya membaca yang di teliti secara keseluruhan oleh peneliti, memiliki hasil yang sangat memperhatikan. Krisis pendidikan Indonesia bahkan menjadi sorotan media asing terdapat pernyataan "sebut generasi muda indonesia tak mengerti apa yang dibaca pengamat

pendidikan indra Charismiadi mengatakan " generasi muda kita tidak dapat belajar apapun karena mereka tidak mengerti apa yang mereka baca. Berdasarkan Hasil survei UNESCO bahwasanya minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen. Artinya hal ini digambarkan, dalam seribu masyarakat hanya ada satu masyarakat yang memiliki minat baca. Kepala Biro Komunikasi Layanan Masyarakat (BKLM) Kemendikbud Asianto Sinambela menegaskan, minat baca literasi masyarakat Indonesia masih sangat tertinggal dari negara lain. Dari 61 negara, Indonesia menempati peringkat 60, selain itu Indonesia juga berada di tingkat 69 dari 81 negara dengan keterampilan menghitung, membaca dan sains pada *2022 programme for international student assesment* (Tasman et al., 2022).

Bagaimana caranya meningkatkan minat baca anak sejak dini?, Model Pembelajaran projec based learning menjadi solusi yang bisa diterapkan oleh guru terhadap peserta didik di kelas rendah, baik itu kelas 1 SD 2 dan 3. Upaya dalam

meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak banyak hal yang dapat di terapkan untuk membantu proses pembelajaran yang signifikansi, yaitu model pembelajaran yang cocok untuk suatu materi yang lain, salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan adalah pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membentuk karakter siswa yang disiplin, serta menjadi pengalaman nyata di lapangan yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Model pembelajaran *project beased learning* ini juga memfasilitasi siswa dalam melakukan eksplorasi, menginvestigasi, menemukan solusi masalah, dan tentunya pembelajaran yang berpusat pada murid serta menghasilkan produk yang nyata berupa hasil proyek. Membaca permulaan di kelas 1 Sekolah Dasar dapat di bedakan menjadi dua tahapan, yaitu belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca dengan menggunakan buku (Daindo, 2023). Menurut djago tarigan membaca permulaan tanpa media buku bisa dengan cara menunjukkan gambar, menceritakan gambar, siswa bercerita

dengan bahasa sendiri, memperkenalkan bentuk tulisan melalui bantuan gambar, membaca tulisan bergambar, dan membaca tulisan tanpa gambar.

Menurut Djago tarigan (2005:54) awal langkah yang terpenting didalam pembelajaran membaca permulaan adalah bagaimana kita dapat menarik perhatian siswa agar memiliki minat yang kuat dan tertarik dengan buku sehingga memiliki sikap ingin terus belajar dengan kedadaran dirinya sendiri, tanpa merasa terpaksa untuk melakukannya. Dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan ini perlu dilakukan secara rutin melalui latihan-latihan yang terus menerus dan berkelanjutan. Hal ini sangat penting, ditinjau manfaat dari bernagai aspek membaca permulaan bagi siswa dikelas rendah yakni siswa memiliki kemampuan memahami dan mengekspresikan tulisan dengan intinasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut (Syifa Faujiah, 2021).

Namun setelah di lakukan observasi fakta yang di temukan masih ada siswa yang belum mampu membaca, bagi siswa yang belum

memiliki kemampuan membaca tentunya mereka juga tidak memahami ilmu dan perintah yang ada didalam buku. Dengan demikian munculah masalah dan tidak kondusif suasana belajar sehingga siswa cenderung asik bermain sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Melihat fenomena tersebut, guru harus memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang belum bisa membaca. Sedangkan ada empat macam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Tujuan yang ingin di capai dalam bahasa indonesia adalah siswa harus mampu menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian metode Quasi experimental. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1A dan 1B di SD Negeri 1 Kota Langsa Semester Genap tahun ajaran 2025/2026. Adapun sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Sampel**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	IA	16	14	30	Aktif
2.	IB	15	15	30	Aktif

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Data, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Tes dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah perlakuan diberikan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam aktivitas.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data terkait, seperti daftar hadir, catatan hasil belajar siswa, serta bahan ajar yang digunakan selama penelitian berlangsung. Langkah prosedur yang diterapkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram. Proses ini mencakup penentuan beberapa ukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, variansi data, serta simpangan baku (standar deviasi).

#### 2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis kovariat yaitu uji statistik ANOVA. Data yang akan dianalisis yaitu hasil *pretest* sebagai variabel kovariat (penyerta) dan hasil *posttest* (Kemampuan Literasi Matematis). Hasil perhitungan analisis data dengan Ancova menggunakan program SPSS.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Negeri Kota Langsa tahun ajaran 2025/2026 pada bulan Maret 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa

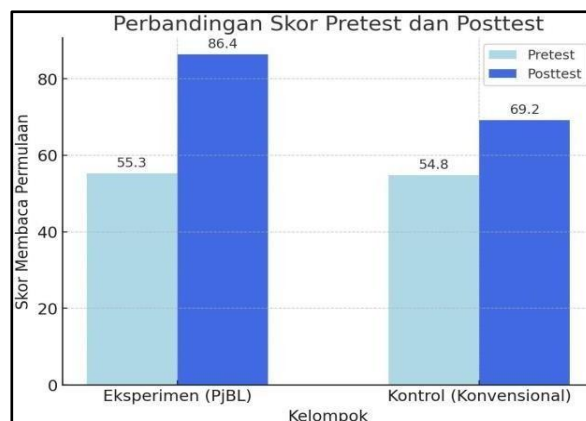
kelas eksperimen 1A yang berjumlah 30 orang dan kelas kontrol 1B yang berjumlah 30 orang. Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disepakati bersama, bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan membaca siswa setelah digunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada kelas 1 SD setelah di berikan perlakuan pembelajaran berbasis proyek dilakukan dalam 3 sesi di kelas eksperimen dan 3 sesi di kelas kontrol. Pada pertemuan pertama dilakukan pretest, materi pem-

belajaran pada pertemuan kedua dan post-test pada pertemuan ketiga. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, dilakukan uji ANOVA terhadap skor pretest dan posttest dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (menggunakan PjBL) dan kelompok kontrol (menggunakan metode konvensional).

**Tabel.2 Hasil Pretest-Posttest Kemampuan Memabaca**

Kelompok	N	Pretest	Posttest	Standar	Standar	Peningkatan
				Pretest	Posttes	
Eksperimen (PjBL)	15	55,3	86,4	3,21	4,05	<b>31,1</b>
Kontrol (Konvensional)	15	54,8	69,2	3,14	3,98	14,4



**Gambar 1. Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan Tabel 2., di atas, sebelum perlakuan (pretest), rata-rata skor membaca permulaan siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol hampir sama (55,3 vs. 54,8). Namun, setelah perlakuan (posttest), skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang jauh lebih besar (86,4), sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan yang lebih kecil (69,2). Dari Gambar 1., terlihat bahwa peningkatan skor posttest pada

kelompok eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL berkontribusi lebih signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dibandingkan metode konvensional. Untuk mengetahui apakah perbedaan skor antara kedua kelompok signifikan secara statistik, dilakukan uji ANOVA satu arah. Hasilnya ditampilkan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji ANNOVA**

Sumber Variasi	JK (Jumlah Kuadrat)	Df (Derajat Kebebasan)	MK (Mean Kuadrat)	F <sub>hitung</sub>	p-value
Antar Kelompok	3124,76	1	3124,76	9,87	<b>0,003</b>
Dalam Kelompok	4512,53	28	161,16	-	-
<b>Total</b>	<b>7637,29</b>	<b>29</b>	-	-	-

Interpretasi Hasil Uji ANOVA:

1.  $F_{hitung}=9,87$ , yang lebih besar dari  $F_{tabel}$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.
2.  $p\text{-value} = 0,003 (< 0,05)$ , yang berarti menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan

kemampuan membaca permulaan siswa dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PjBL memiliki dampak yang signifikan dan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL lebih

efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Hal ini terlihat dari peningkatan skor posttest yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok control.

Pembelajaran Berbasis Proyek Meningkatkan Konteks dan Keterlibatan Siswa Dalam pembelajaran membaca permulaan dengan PjBL, siswa tidak hanya dikenalkan dengan huruf dan kata-kata, tetapi mereka juga dilibatkan dalam proyek nyata yang mendorong mereka untuk membaca secara aktif. Pendekatan ini lebih bermakna dibandingkan metode konvensional, yang cenderung mengandalkan latihan membaca teks tanpa konteks. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan aktivitas yang menantang akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kognitif siswa.

Interaksi Sosial dalam PjBL Meningkatkan Pemahaman Membaca Model PjBL memungkinkan siswa

untuk bekerja dalam kelompok dan berkolaborasi dalam memahami teks. Selama proyek berlangsung, siswa saling berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan konsep yang mereka baca. Interaksi ini membantu meningkatkan pemahaman membaca karena siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga berusaha untuk memahami makna teks dalam konteks proyek mereka. Menurut teori konstruktivisme Piaget (1952), pembelajaran yang melibatkan interaksi dan pengalaman langsung akan lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pasif, seperti yang terjadi pada metode konvensional.

Motivasi dan Antusiasme yang Lebih Tinggi dalam PjBl adalah Data observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih termotivasi dan antusias saat belajar membaca dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam model PjBL, siswa diberikan tugas proyek yang menarik, seperti membuat buku cerita sederhana, membaca petunjuk dalam proyek sains, atau menyusun laporan berbasis gambar.

Motivasi tinggi ini sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan karena siswa yang lebih tertarik dan terlibat akan lebih cepat mengembangkan keterampilan membaca mereka (Guthrie & Wigfield, 2000). Meskipun model PjBL terbukti lebih efektif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapannya yakni:

1. membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional karena proyek harus dirancang dan dikelola dengan baik,
2. guru harus memiliki keterampilan dalam merancang proyek yang sesuai dengan kemampuan membaca permulaan siswa, dan
3. perbedaan kecepatan belajar siswa menjadi tantangan dalam pembagian tugas proyek.

Namun, dengan perencanaan yang matang dan bimbingan yang sesuai, model PjBL tetap menjadi pendekatan yang sangat menjanjikan dalam pembelajaran membaca permulaan.

### Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh signifikan

dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Langsa. Sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki skor rata-rata yang hampir sama, namun setelah penerapan PjBL, kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor yang jauh lebih tinggi (dari 55,3 menjadi 86,4) dibandingkan kelompok kontrol (dari 54,8 menjadi 69,2). Analisis statistik melalui uji ANOVA mengonfirmasi perbedaan nyata dengan  $F_{hitung}$  9,87 dan p-value 0,003.

### Daftar Pustaka

- Abidin, Z., & Ismail, M. T. (2017). Literacy Culture Index for Islamic Religious Education (PAI) Students at Muhammadiyah University of Surakarta. *Suhuf: Journal of Al-Quran and Cultural Studies*, Vol. 29(2), 150–167.
- Daindo, I. (2023). Implementasi Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Regina Pacis Bajawa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(1), 775–780.
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.

- Muliastrini, K. E. (2020). New literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.
- Syifa Faujiah, L. I. M. & M. U. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada pelajaran bahasa indonesia.
- Tasman, F., Dewanti, A., Hutapea, D. W., Ayu, P., Sn, K., Lubis, A. S., Negeri, S. M. P., Panjang, P., & Panjang, P. (2022). Pengaruh model pembelajaran reading to learn terhadap kemampuan literasi matematika siswa pada materi persamaan kuadrat. *Aksioma: Jurnal program studi pendidikan matematika*, 11(3), 1749-1759.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137-158.